

PENGARUH MODAL SOSIAL, BERPIKIR KRITIS, DAN KONSEP DIRI TERHADAP MINAT KEWIRAUSAHAAN SISWA JURUSAN TEKNIK KOMPUTER JARINGAN DI SMK NEGERI 2 PENGASIH

THE IMPACT OF SOCIAL CAPITAL, CRITICAL THINKING AND SELF CONCEPT OF THE MOTIVATION ENTREPRENEURSHIP STUDENT OF DEPARTMENT COMPUTER NETWORKING ENGINEERING IN VOCATIONAL EDUCATION SCHOOL 2 PENGASIH

Oleh: Sulistyio Hadi Prayitno (10518244010), Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika, Fakultas Teknik, UNY, hadisulistyo92@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal sosial, berpikir kritis, dan konsep diri secara individu maupun secara bersama-sama terhadap minat kewirausahaan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *ex-post facto*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X, XI dan XII dengan populasi 128 siswa dan sampel 96 siswa diperoleh melalui *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala likert. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi sederhana dan berganda. Hasil penelitian ini adalah (1) Modal Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kewirausahaan dengan koefisien korelasi (r) 0,462 dan kontribusi (R^2) sebesar 21,4%, (2) Berpikir Kritis berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kewirausahaan dengan koefisien korelasi (r) 0,649 dan kontribusi (R^2) sebesar 42,1%, (3) Konsep Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kewirausahaan dengan koefisien korelasi (r) 0,467 dan kontribusi (R^2) sebesar 21,8% , (4) Modal Sosial, Berpikir Kritis, dan Konsep Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kewirausahaan dengan koefisien korelasi (r) 0,730 dan kontribusi (R^2) sebesar 53,4%.

Kata kunci : Minat Kewirausahaan, Modal Sosial, Berpikir Kritis, Konsep Diri.

Abstract

*This research was aim to determine the impact of social capital, critical thinking, and self concept individually or togetherness for the motivation entrepreneurship. This research use *expost-facto*. The subjeky in this study is student class X, XI, XII with the population 128 and the sample 96 which is get from *simple random sampling*. To collect the data, this study use questionnaires by Likert scale. Simple linear regression and multiple linear regressions are used to analyse the data. The results show: (1) social capital positive and significant impact on the motivation entrepreneurship by correlation coefficient (r) 0,462 and contribution (R^2) 21,4%, (2) critical thinking positive and significant impact on the motivation entrepreneurship by correlation coefficient (r) 0,649 and contribution (R^2) 42,1% (3) self concept positive and significant impact on the motivation entrepreneurship by correlation coefficient (r) 0,467 and contribution (R^2) 21,8%, (4) social capital, critical thinking, and self concept positive and significant impact on the motivation entrepreneurship by correlation coefficient (r) 0,730 and contribution (R^2) 53,4%.*

Keywords: *Motivation Entrepreneurship, Social Capital, Critical Thinking, Self Concept.*

PENDAHULUAN

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia yang saat ini sudah mencapai 250 juta jiwa, maka akan bertambah pula kebutuhan pendidikan, lapangan pekerjaan, dan pangan yang harus dipenuhi. Namun pada kenyataannya banyak penduduk yang tidak dapat mencukupi kebutuhannya itu. Seseorang yang mempunyai pendidikan tinggi belum tentu langsung mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2014 angka pengangguran hingga saat ini sebesar 7,24 juta orang dari total angkatan bekerja 121,87 juta orang. Banyak faktor yang mempengaruhi kenapa masih banyak orang yang belum mendapatkan pekerjaan. Salah satunya karena tidak memiliki keahlian yang dibutuhkan. Kebanyakan dari orang yang menganggur tidak berminat untuk membuka lapangan usaha sendiri atau menjadi seorang wirausahawan. Hal itu diperparah dengan opini masyarakat yang beranggapan bahwa menjadi pegawai swasta atau pegawai negeri lebih menjanjikan, sedangkan menjadi wirausahawan membutuhkan proses yang lama dengan modal yang tidak sedikit.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga yang mampu mengambil peran tersebut. Selain menghasilkan lulusan yang siap kerja, SMK juga diharapkan dapat menghasilkan para wirausahawan muda. Hal ini juga didukung dengan banyaknya sekolah SMK di Provinsi D.I.Yogyakarta. Berdasarkan data Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN SM) Provinsi D.I.Yogyakarta, jumlah SMK Negeri maupun Swasta sebanyak 515 sekolah.

Berwirausaha dapat menjadi solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan kemiskinan dan pengangguran di Indonesia. Mukhis Basri mengemukakan kegiatan berwirausaha dapat menunjang

perkembangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat itu sendiri (Kompasiana, 2013). Setidaknya, dengan berwirausahaan seseorang memperoleh penghasilan sendiri tanpa bergantung belas kasihan orang lain. Jika banyak wirausahawan muncul di Indonesia, tentunya berdampak pengurangan jumlah pengangguran yang signifikan.

Dalam berwirausaha, tentunya seseorang harus mempunyai minat yang tinggi untuk bisa mewujudkan dirinya menjadi seorang wirausahawan. Minat kewirausahaan sendiri adalah tingkatan tinggi rendahnya minat siswa dalam berwirausaha. Seseorang yang ingin usahanya berkembang harus memiliki modal sosial yang baik. Modal sosial adalah dasar dari terbentuknya sinergi di dalam melaksanakan tugas organisasi. Diharapkan, jika seseorang memiliki modal sosial yang baik, maka orang tersebut dapat bekerja sama dengan orang lain, dan dengan kemampuan bersinergi yang baik, akan terwujud sebuah tujuan yang diinginkan.

Berpikir kritis juga sangat dibutuhkan siswa saat ingin berwirausaha. Seperti modal sosial, berpikir kritis juga dapat membantu seorang wirausahawan ketika dihadapkan suatu masalah yang pelik ataupun membantu disaat mengambil sebuah keputusan. Pengertian dari berpikir kritis yaitu, suatu proses dimana seseorang atau individu dituntut untuk menginterfensikan atau mengevaluasi informasi untuk membuat sebuah penilaian atau keputusan berdasarkan kemampuan, menerapkan ilmu pengetahuan dan pengalaman. Selain berpikir kritis, seseorang yang ingin menjadi wirausahawan diharapkan memiliki konsep diri yang baik. Konsep diri dapat dijadikan suatu penunjang untuk keberhasilan seseorang yang ingin menjadi wirausahawan. Konsep diri sendiri memiliki arti yaitu keseluruhan persepsi yang bersifat fisik, sosial, dan psikologis yang diperoleh dari interaksi dengan orang lain. Dengan konsep diri yang baik, maka

diharapkan seseorang memiliki minat yang tinggi dan selalu berusaha yang terbaik belajar dan mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui pengaruh modal sosial terhadap minat kewirausahaan siswa jurusan teknik jaringan di SMK Negeri 2 Pengasih; (2) mengetahui pengaruh berpikir kritis terhadap minat kewirausahaan siswa jurusan teknik jaringan di SMK Negeri 2 Pengasih; (3) mengetahui pengaruh konsep diri terhadap minat kewirausahaan siswa jurusan teknik jaringan di SMK Negeri 2 Pengasih; (4) mengetahui pengaruh modal social, berpikir kritis, dan konsep diri terhadap minat kewirausahaan siswa jurusan teknik jaringan di SMK Negeri 2 Pengasih.

Modal sosial dapat didefinisikan sebagai kemampuan masyarakat untuk bekerja sama demi menjadi tujuan tujuan bersama, di dalam berbagai kelompok dan organisasi (Coleman, 1999). Secara lebih komprehensif Burf dalam Agus Supriono d (2009:3) mendefinisikan, modal sosial merupakan kemampuan masyarakat untuk berasosiasi berhubungan antara satu dengan yang lain dan selanjutnya menjadi kekuatan penting dalam ekonomi dan aspek eksistensi sosial lainnya. Dalam buku Manajemen Entrepreneurship karangan Echdar, Saban (2013:4) modal sosial merupakan dasar dari terbentuknya sinergi di dalam melaksanakan tugas berorganisasi. Birdsall (dalam Kartasmita, 1997), modal sosial merupakan sumber kekuatan yang dihasilkan oleh manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam masyarakat sendiri tersimpan sejumlah potensi dan kekuatan, yang bila didayagunakan secara baik memberikan kontribusi terhadap pembangunan.

Dalam modal sosial selalu tidak terlepas pada tiga elemen pokok yang ada pada modal sosial yang mencakup: Trust, Norma, dan Interaksi Sosial. Pandangan Fukuyama (dalam Rahardjo, 2003; Rajab, 2005) kerjasama yang ada dalam modal

sosial membentuk suatu organisasi dimana para anggotanya secara sukarela menyerahkan sebagian hak-hak individunya untuk bekerja bersama-sama mencapai suatu tujuan, berdasarkan aturan-aturan yang disepakati. Kesepakatan tersebut menyebabkan setiap orang melaksanakan kewajibannya masing-masing secara bebas tanpa perlu diawasi, karena satu sama lain menaruh kepercayaan bahwa setiap orang akan melaksanakan kewajibannya. Itulah yang disebut saling percaya (mutual trust), karena setiap orang berusaha untuk mengemban amanah. Apabila anggota kelompok mengharapkan anggota-anggotanya berperilaku jujur dan terpercaya, mereka saling mempercayai. Kepercayaan ibarat pelumas yang membuat jalannya organisasi menjadi lebih efisien dan efektif. Sedangkan Coleman (dalam Rajab, 2005), modal sosial yang efektif cenderung lebih tertutup dan lebih ketat. Jaringan komunitas yang dikembangkan kelompok-kelompok perantau di berbagai daerah lazimnya dibuat eksklusif, yang keanggotaannya didasari relasi kekerabatan dan kesamaan daerah, bahasa, etnis, dan agama.

Putnam (dalam Ikhsan, 2007) menyatakan, dampak positif dari penerapan dan pengembangan modal sosial adalah: (1) semangat charity(amal), (2) volunteerism(kesukarelawan), (3) civil involvement (keaktifan warga). Sedangkan dampak negatifnya Putnam (dalam Rajab, 2005) dan Sciarrone (dalam Ikhsan, 2007) menyatakan berkembangnya praktik mafia.

Berpikir kritis dapat dijelaskan sebagai proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti: memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi dan melakukan penelitian ilmiah. Selain itu pengertian berpikir kritis adalah kemampuan berpendapat dengan cara yang terorganisasi dan mengevaluasi secara sistematis bobot pendapat pribadi dan pendapat orang lain (Johnson, 2006: 183).

Angelo (dalam Achmad, 2007) juga menjelaskan bahwa berpikir kritis adalah mengaplikasikan rasional, kegiatan berpikir yang tinggi, yang meliputi kegiatan menganalisis, mensintesis, mengenal permasalahan dan pemecahannya, menyimpulkan, dan mengevaluasi. Jadi merupakan sebuah proses terarah yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, menganalisis asumsi dan melakukan penelitian ilmiah. Halpen (dalam Achmad, 2007) mengemukakan, berpikir kritis adalah memberdayakan keterampilan atau strategi kognitif dalam menentukan tujuan.

Proses tersebut dilalui setelah menentukan tujuan, mempertimbangkan dan mengacu langsung pada sasaran. Jadi, merupakan bentuk berpikir yang perlu dikembangkan dalam rangka memecahkan masalah, merumuskan kesimpulan, mengumpulkan berbagai kemungkinan dan membuat keputusan ketika menggunakan semua keterampilan tersebut secara efektif dalam konteks dan tipe yang tepat. Pendapat mengenai komponen berpikir kritis juga sangatlah bervariasi. Seperti dalam sebuah artikel yang berjudul "Berpikir Kritis", Dian Mutiarach membuat konsensus tentang komponen inti berpikir kritis seperti interpretasi, analisi, evaluasi, inference, explanation dan self regulation (APPA, 1990).

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia istilah konsep memiliki arti gambaran, proses atau hal-hal yang digunakan oleh akal budi untuk memahami sesuatu. Istilah - diri berarti bagian-bagian dari individu yang terpisah dari yang lain. Konsep diri dapat diartikan sebagai gambaran seseorang mengenai dirinya sendiri atau penilaian terhadap dirinya sendiri (KBBI, 2014). William D. Brooks (Rakhmat, 2005:105) menyatakan,

bahwa pengertian konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Sedangkan Centi (1993:9) mengemukakan **konsep diri** (*self-concept*) tidak lain tidak bukan adalah gagasan tentang diri sendiri, konsep diri terdiri dari bagaimana kita melihat diri sendiri sebagai pribadi, bagaimana kita merasa tentang diri sendiri, dan bagaimana kita menginginkan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana kita harapkan.

Fitts (dalam Agustiani, 2006), mengemukakan bahwa konsep diri merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungan. Agustian (2006) memiliki pandangan bahwa konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang mengenai dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang dia peroleh dari interaksi dengan lingkungan. Penjelasan tersebut sejalan dengan pendapat Stuart dan Sundeen (dalam Keliat, 1992), bahwa konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain. Hal ini termasuk persepsi individu tentang sifat dan kemampuannya, interaksi dengan orang lain dan lingkungan, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, tujuan serta keinginannya.

Berzonsky (1981), mengemukakan bahwa konsep diri adalah gambaran mengenai diri seseorang, baik persepsi terhadap diri nyatanya maupun penilaian berdasarkan harapannya yang merupakan gabungan dari aspek-aspek fisik, psikis sosial, dan moral. Sejalan dengan defenisi tersebut Kobal dan Musek (2002) mendefenisikan konsep diri sebagai suatu kesatuan psikologis yang meliputi perasaan-perasaan, evaluasi-evaluasi, dan sikap-sikap kita yang dapat

mendeskripsikan diri kita. Demikian juga Paik dan Micheal (2002) menjelaskan konsep diri sebagai sekumpulan keyakinan-keyakinan yang kita miliki mengenai diri kita sendiri dan hubungannya dengan perilaku dalam situasi-situasi tertentu.

Dane & Wrightsman (dalam Sarwono, 2009:53) menjelaskan, konsep diri adalah sekumpulan keyakinan dan perasaan seseorang mengenai dirinya. Keyakinan seseorang mengenai dirinya bisa berkaitan dengan bakat, minat, kemampuan, penampilan fisik dan lain sebagainya dan diperoleh dari hasil penilaian atau evaluasi orang lain terhadap dirinya. Didukung oleh pendapat Sarwono (2009: 53) yang menyatakan apa yang dipikirkan orang lain tentang kita menjadi sumber informasi tentang siapa diri kita, tidak hanya pemikirin orang lain saja, tingkah laku kita juga akan membentuk konsep diri kita. Jalaludin Rakhmat, (2008: 105) ada lima ciri dari konsep diri positif yaitu : (1) yakin akan kemampuannya mengatasi masalah, (2) merasa setara dengan temannya, (3) menerima pujian tanpa rasa malu, (4) menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat, (5) Mampu memperbaiki dirinya.

Stephani Sandra Nusantara, (2011: 21) berpendapat, terdapat enam tanda siswa memiliki konsep diri positif adalah sebagai berikut: (1) mampu menerima dirinya sendiri, (2) yakin dapat mengatasi masalah, (3) merasa setara dengan orang lain, (4) mampu menerima orang lain, (5) mampu memperbaiki diri, (6) mampu menempatkan diri dalam lingkungan. Apabila seseorang mendapat pengalaman-pengalaman, interaksi sosial, dan ilmu yang negatif selama hidupnya, berkemungkinan orang tersebut memiliki konsep diri negatif.

Jalaludin Rakhmat (2008: 105) mengemukakan, terdapat lima ciri konsep diri negatif yaitu: (1) tidak percaya diri, (2)

ragu-ragu akan kemampuan yang dimiliki, (3) tidak dapat menerima kritikan dari teman, (4) tidak menghargai pendapat orang lain, (5) menilai suatu pujian secara berlebihan. William dan Emmert (dalam Rakhmat, 2008:105) juga membagi lima tanda orang memiliki konsep diri negatif, adalah sebagai berikut: (1) peka pada kritik, (2) responsif sekali terhadap ujian; (3) memiliki sikap *hiperkritis*; (4) cenderung merasa tidak disenangi orang lain; (5) bersikap pesimis terhadap kompetisi.

Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut Bimo Walgito (1981: 38). Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar yang dipelajari dapat dipahami. Sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Terjadilah suatu perubahan kelakuan. Perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi siswa baik kognitif, psikomotor maupun afektif. W. S Winkel berpendapat bahwa minat adalah kecenderungan yang agak menetap untuk merasa tertarik pada bidang-bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu (1983 : 38), sedangkan Witherington (1985 : 38) menjelaskan bahwa minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi tertentu yang mengandung sangkut paut dengan dirinya atau dipandang sebagai sesuatu yang sadar. Kata wirausaha dalam bahasa Indonesia merupakan gabungan dari kata “wira” yang artinya gagah berani, perkasa dan kata “usaha”, sehingga secara harfiah wirausahawan diartikan sebagai orang yang gagah berani atau perkasa dalam berusaha (Riyanti, 2003). Wirausaha atau wiraswasta dalam pandangan Priyono dan

Soerata (2005) berasal dari kata “wira” yang berarti utama, gagah, luhur berani atau pejuang; “swa” berarti sendiri; dan kata ”sta” berarti berdiri. Dari asal katanya “swasta” berarti berdiri di atas kaki sendiri atau berdiri di atas kemampuan sendiri. Kemudian mereka menyimpulkan bahwa wirausahawan atau wiraswastawan berarti orang yang berjuang dengan gagah, berani, juga luhur dan pantas diteladani dalam bidang usaha, atau dengan kata lain wirausahawan adalah orang-orang yang mempunyai sifat-sifat kewirausahaan atau kewiraswastaan seperti: keberanian mengambil resiko, keutamaan dan keteladanan dalam menangani usaha dengan berpijak pada kemauan dan kemampuan sendiri. Murphy & Peck (H. Buchari Alma, 2004: 82-85), menjabarkan delapan aspek untuk mencapai puncak karir. Delapan aspek ini dapat pula digunakan oleh wirausaha dalam mengembangkan profesinya: (1) mau bekerja keras; (2) bekerja sama dengan orang lain; (3) penampilan yang baik; (4) yakin; (5) pandai membuat keputusan; (6) mau menambah ilmu pengetahuan; (7) ambisi untuk maju; (8) pandai berkomunikasi.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berikut ini adalah hipotesis penelitian yang diajukan:

1. Terdapat pengaruh modal sosial terhadap minat kewirausahaan siswa Jurusan Teknik Komputer Jaringan di SMK Negeri 2 Pengasih.
2. Terdapat pengaruh berpikir kritis terhadap minat kewirausahaan siswa Jurusan Teknik Komputer Jaringan di SMK Negeri 2 Pengasih.

3. Terdapat pengaruh konsep diri terhadap minat kewirausahaan siswa Jurusan Teknik Komputer Jaringan di SMK Negeri 2 Pengasih.

Terdapat pengaruh modal sosial, berpikir kritis, dan konsep diri terhadap minat kewirausahaan siswa Jurusan Teknik Komputer Jaringan di SMK Negeri 2 Pengasih.

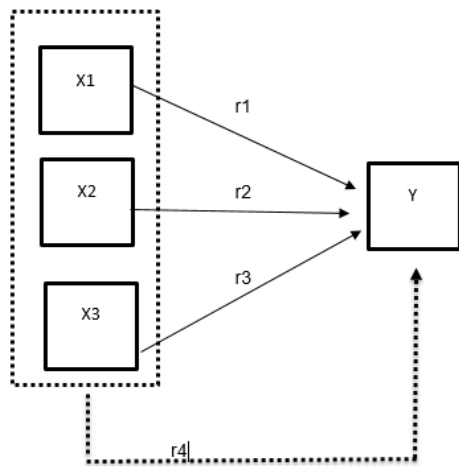
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *expost facto*. *Expost facto* merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti klausul sebab akibat suatu hubungan. Proses penelitian bersifat induktif, di mana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep dan teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis penelitian yang diuji melalui pengumpulan data lapangan. Penelitian kuantitatif biasanya dilakukan pada sampel yang diambil secara random sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel tersebut diambil.

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Pengasih, yang beralamatkan di Jl. KRT Kertodiningrat, Pengasih, Kulon Progo dengan nomer telepon (0274) 773029. Subyek penelitian ini adalah siswa jurusan Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 2 Pengasih. Waktu penelitian adalah antara bulan November 2014 sampai dengan selesai.

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas (X_1 , X_2 , dan X_3) dan satu variabel terikat (Y). Variabel bebas (X_1) adalah modal sosial, (X_2) adalah berpikir kritis, (X_3) adalah konsep diri, dan variabel terikat (Y) adalah minat kewirausahaan. Tata hubung antar variabel dalam penelitian ini disajikan pada gambar 1

yang disajikan dibawah ini.



Gambar 1. Tata Hubungan Antar Variabel

Keterangan:

X_1 : Modal Sosial

X_2 : Berpikir Kritis

X_3 : Konsep Diri

r: Koefisien korelasi

Y: Minat Kewirausahaan

—▶ : garis regresi sederhana X terhadap Y

--▶ : garis regresi ganda X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa jurusan teknik computer jaringan yang berjumlah 128 siswa dengan sampel sebanyak 96 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket yang selanjutnya diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Metode analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu deskripsi statistik, uji persyaratan analisis dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Deskriptif statistik menyajikan data pada variabel meliputi distribusi frekuensi dan kategorisasi hasil pengukuran. Pendeskripsian secara rinci sebagai berikut.

1. Data Modal Sosial

Data modal sosial diperoleh dari angket modal sosial yang terdiri dari 20 butir pernyataan dan diberikan kepada responden sebanyak 96 siswa.

Tabel 1. Statistik Modal Sosial

Statistik	Nilai
Jumlah Responden (N)	96
Skor rata-rata (mean)	64,79
Skor paling sering muncul (mode)	62,00
Skor tengah (median)	65,00
Simpangan baku (std. deviation)	5,43
Skor maksimum (max)	75,00
Skor minimum (min)	46,00
Rentang (range)	29,00
Kemencengan (skewness)	-0,484
Jumlah skor (sum)	6220

Jumlah kelas (K) dihitung dengan rumus Sturges (sturges rule), yaitu jumlah kelas (K) = $1 + 3,3 \text{ Log } N$ dan diperoleh nilai K = 7,541(dibulatkan menjadi K = 8) dengan panjang kelas (P) = R / K , diperoleh nilai P = 3,625 (dibulatkan menjadi P = 4). Hasil distribusi frekuensi data modal sosial disajikan pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Modal Sosial

No. Kelas	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	46-49	1	1%
2	50-53	2	2%
3	54-57	5	5,2%
4	58-61	14	14,7%
5	62-65	32	33,3%
6	66-69	20	20,9%
7	70-73	18	18,7%
8	74-77	4	4,2%
Total		96	100%

Untuk pengkategorisasian data modal sosial dapat ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 3. Kategorisasi Data Modal Sosial

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$X \geq 60$	78	81,3%
Tinggi	$60 > X \geq 50$	17	17,7%
Rendah	$50 > X \geq 40$	1	1%
Sangat Rendah	$X < 40$	0	0%
Total		96	100%

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa dari sampel 96 siswa kelas X, XI, XII Program Keahlian Teknik Komputer

Jaringan SMK N 2Pengasih sebanyak 78 siswa (81.3%) berada pada kategorisasi modal sosial yang sangat tinggi, 17 siswa (17.7%) berada pada kategorisasi modal sosial yang tinggi, 1 siswa (1%) berada pada kategorisasi modal sosial rendah dan sebanyak 0 siswa (0%) berada pada kategorisasi yang sangat rendah. Hasil tersebut menunjukkan kecenderungan modal sosial siswa kelas X, XI, XII Program Keahlian Teknik Komputer Jaringan SMK N 2Pengasih pada posisi sangat tinggi.

2. Data Berpikir Kritis

Data berpikir kritis diperoleh dari angket berpikir kritis yang terdiri dari 22 butir pernyataan dan diberikan kepada responden sebanyak 96 siswa.

Tabel 4. Statistik Berpikir Kritis

Statistik	Nilai
Jumlah Responden (N)	96
Skor rata-rata (mean)	66,13
Skor paling sering muncul (mode)	65,00
Skor tengah (median)	66,00
Simpangan baku (std. deviation)	4,67
Skor maksimum (max)	79,00
Skor minimum (min)	54,00
Rentang (range)	25,00
Kemencengan (skewness)	-0,34
Jumlah skor (sum)	6349

Jumlah kelas (K) dihitung dengan rumus Sturges (sturges rule), yaitu jumlah

kelas (K) = $1 + 3,3 \text{ Log } N$ dan diperoleh nilai $K = 7,541$ (dibulatkan menjadi $K = 8$) dengan panjang kelas (P) = R / K , diperoleh nilai $P = 3,125$ (dibulatkan menjadi $P = 3$). Hasil distribusi frekuensi data berpikir kritis disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berpikir Kritis

No. Kelas	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	54-56	4	4.1%
2	57-59	3	3%
3	60-62	12	12.5%
4	63-65	27	28.1%
5	66-68	23	24%
6	69-71	15	15.7%
7	72-74	9	9.4%
8	75-77	2	2.1%
9	78-80	1	1%
Total		96	100%

Untuk pengkategorisasian data berpikir kritis dapat ditunjukkan di tabel 6.

Tabel 6. Kategorisasi Data Berpikir Kritis.

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$X \geq 66$	40	41,9%
Tinggi	$66 > X \geq 55$	55	57,1%
Rendah	$55 > X \geq 44$	1	1%

Sangat Rendah	$X < 44$	0	0
Total		96	100%

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa dari sampel 96 siswa kelas X, XI, XII Jurusan Teknik Komputer Jaringan SMK N 2 Pengasih sebanyak 40 siswa (41,9%) berada pada kategorisasi konsep diri yang sangat tinggi, 55 siswa (57,1%) berada pada kategorisasi konsep diri yang tinggi, 1 siswa (1%) berada pada kategorisasi konsep diri rendah dan sebanyak 0 siswa (0%) berada pada kategorisasi yang sangat rendah. Hasil tersebut menunjukkan kecenderungan berpikir kritis siswa kelas X, XI, XII Program Keahlian Teknik Komputer Jaringan SMK N 2 Pengasih pada posisi tinggi.

3. Data Konsep Diri

Data konsep diri diperoleh dari angket konsep diri yang terdiri dari 20 butir pernyataan dan diberikan kepada responden sebanyak 96 siswa.

Tabel 7. Statistik Konsep Diri

Statistik	Nilai
Jumlah Responden (N)	96
Skor rata-rata (mean)	62,81
Skor paling sering muncul (mode)	59,00
Skor tengah (median)	62,00
Simpangan baku (std. deviation)	5,20
Skor maksimum	76,00

(max)	
Skor minimum (min)	52,00
Rentang (range)	24,00
Kemencengan (skewness)	0,252
Jumlah skor (sum)	6030

Jumlah kelas (K) dihitung dengan rumus Sturges (sturges rule), yaitu jumlah kelas (K) = $1 + 3,3 \log N$ dan diperoleh nilai K = 7,541 (dibulatkan menjadi K = 8) dengan panjang kelas (P) = R / K , diperoleh nilai P = 3. Hasil distribusi frekuensi data konsep diri disajikan pada tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Konsep Diri

No. Kelas	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	52-54	8	8,3%
2	55-57	3	3,1%
3	58-60	20	20,9%
4	61-63	27	28,2%
5	64-66	17	17,7%
6	67-69	9	9,4%
7	70-72	8	8,4%
8	73-75	3	3,1%
9	76-78	1	1%
Total		96	100

Untuk pengkategorisasian data konsep diri dapat ditunjukkan di tabel 9.

Tabel 9. Kategorisasi Data Konsep Diri

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$X \geq 60$	65	67,8%
Tinggi	$60 > X \geq 50$	31	32,2%
Rendah	$50 > X \geq 40$	0	0
Sangat Rendah	$X < 40$	0	0
Total		96	100

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui bahwa dari sampel 96 siswa kelas X, XI, XII Jurusan Teknik Komputer Jaringan SMK N 2 Pengasih sebanyak 65 siswa (67,8%) berada pada kategorisasi konsep diri yang sangat tinggi, 31 siswa (32,2%) berada pada kategorisasi konsep diri yang tinggi, 0 siswa (0%) berada pada kategorisasi konsep diri rendah dan sebanyak 0 siswa (0%) berada pada kategorisasi konsep diri yang sangat rendah. Hasil tersebut menunjukkan kecenderungan konsep diri siswa kelas X, XI, XII Program Keahlian Teknik Komputer Jaringan SMK N 2 Pengasih pada posisi sangat tinggi.

4. Data Minat Kewirausahaan

Data minat kewirausahaan diperoleh dari angket minat kewirausahaan yang terdiri dari 21 butir pernyataan dan diberikan kepada responden sebanyak 96 siswa.

Tabel 10. Statistik Minat Kewirausahaan

Statistik	Nilai
Jumlah	96

Responden (N)	
Skor rata-rata (mean)	70,00
Skor paling sering muncul (mode)	68,00
Skor tengah (median)	70,00
Simpangan baku (std. deviation)	5,69
Skor maksimum (max)	82,00
Skor minimum (min)	59,00
Rentang (range)	23,00
Kemencengan (skewness)	0,225
Jumlah skor (sum)	6720

Jumlah kelas (K) dihitung dengan rumus Sturges (sturges rule), yaitu jumlah kelas (K) = $1 + 3,3 \text{ Log } N$ dan diperoleh nilai K = 7,541 (dibulatkan menjadi K = 8) dengan panjang kelas (P) = R / K , diperoleh nilai P = 2,875 (dibulatkan menjadi P = 3). Hasil distribusi frekuensi data minat kewirausahaan disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Minat Kewirausahaan

No. Kelas	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	59-61	4	4,2%
2	62-64	16	16,7%
3	65-67	13	13,5%

4	68-70	22	22,9%
5	71-73	12	12,5%
6	74-76	14	14,6%
7	77-79	9	9,4%
8	80-82	6	6,2%
Total		96	100

Untuk pengkategorisasian data minat kewirausahaan dapat ditunjukkan di tabel 12.

Tabel 12. Kategorisasi Data Minat Kewirausahaan

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$X \geq 61,5$	92	95,9%
Tinggi	$61,5 > X \geq 51$	4	4,1%
Rendah	$51 > X \geq 40,5$	0	0
Sangat Rendah	$X < 40,5$	0	0
Total		96	100

Berdasarkan tabel 12, dapat diketahui bahwa dari sampel 96 siswa kelas X, XI, XII Jurusan Teknik Komputer Jaringan SMK N 2 Pengasih sebanyak 92 siswa (95,9%) berada pada kategorisasi minat kewirausahaan yang sangat tinggi, 4 siswa (4,1%) berada pada kategorisasi minat kewirausahaan yang tinggi, 0 siswa (0%) berada pada kategorisasi minat kewirausahaan rendah dan sebanyak 0

siswa (0%) berada pada kategorisasi minat kewirausahaan yang sangat rendah. Hasil tersebut menunjukkan kecenderungan minat kewirausahaan siswa kelas X, XI, XII Program Keahlian Teknik Komputer Jaringan SMK N 2 Pengasih pada posisi sangat tinggi.

5. Uji Prasyarat Analisis

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan teknik kolmogorof smirnov *test* pada taraf signifikansi (Asymp. Sig) sebesar 5% atau 0,05. Hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Notasi	Asymp	Ket.
Modal Sosial	X ₁	0,662	Normal
Berpikir Kritis	X ₂	0,353	Normal
Konsep Diri	X ₃	0,215	Normal
Minat Kewirausahaan	Y	0,344	Normal

Berdasarkan perhitungan, semua variabel dinyatakan normal karena asymp lebih dari 0,05.

1. Hasil Uji Linieritas

Uji linieritas berguna untuk mengetahui hubungan liniervariabel x terhadap variabel y dengan syarat semua koefisien deviation from linearity variabel bebas yang berhubungan dengan variabel terikat adalah lebih besar dari taraf signifikan 5% ($>0,05$) dan F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$). Hasilnya sebagai berikut.

Tabel 14. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Df	F _{hitung}	F _{tabel} (0,05)	Dev	Ket.
X ₁ dengan Y	21;73	1,448	1,612	0,125	Linier
X ₂ dengan Y	20;74	1,144	1,714	0,327	Linier
X ₃ dengan Y	25;274	1,434	1,612	0,131	Linier

b. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel bebas yang lain.

Tabel 15. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Notasi	TOL	VIF	Ket.
Modal Sosial	X ₁	0,779	1,025	Tidak terjadi Multikolinieritas
Berpikir Kritis	X ₂	0,858	1,025	
Konsep Diri	X ₃	0,722	1,025	

Berdasarkan tabel 15, terlihat TOL tidak ada yang lebih kecil dari 0,10 ($<0,10$) dan VIF tidak ada yang lebih besar dari 10 (>10) untuk masing-masing variabel bebas. Maka dapat disimpulkan variabel bebas (independent) modal sosial (X₁), berpikir kritis (X₂) dan konsep diri (X₃) tidak terjadi gejala multikolinieritas, sehingga dapat dilanjutkan untuk mengujian hipotesis.

6. Hasil Uji Hipotesis

a. X_1 Terhadap Y

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama menunjukkan terdapat pengaruh positif modal sosial terhadap minat kewirausahaan siswa Jurusan Teknik Komputer Jaringan di SMK N 2 Pengasih. Hal ini ditunjukkan dari regresi sederhana $Y = 38,573 + 0,485X_1$ dengan korelasi (R) sebesar 0,462 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,214. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi modal sosial, maka semakin meningkat minat kewirausahaan siswa. Ssetiap kenaikan satu point nilai variabel modal sosial, maka nilai minat kewirausahaan mengalami peningkatan sebesar 0,485 poin. Dalam penelitian ini diperoleh t_{hitung} sebesar 5,057 dan harga t_{tabel} sebesar 1,986 dengan responden sebanyak 96 siswa pada taraf signifikansi 5%. Harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} ($5,057 > 1,986$) atau sig ($0,00 < 0,05$). Dengan demikian hipotesis pertama diterima $t_{hitung} > 1,986$ maka dapat disimpulkan modal sosial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat kewirausahaan siswa Jurusan Teknik Komputer Jaringan di SMK N 2 Pengasih. Perubahan minat kewirausahaan yang dipengaruhi modal sosial pada penelitian ini sebesar 21,4% sedangkan 78,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

b. X_2 Terhadap Y

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua menunjukkan terdapat pengaruh positif berpikir kritis terhadap minat kewirausahaan siswa Jurusan Teknik Komputer Jaringan di SMK N 2 Pengasih. Hal ini ditunjukkan dari regresi sederhana $Y = 17,754 + 0,790X_2$ dengan korelasi (r) sebesar 0,649 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,421. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi berpikir kritis, maka semakin meningkat minat kewirausahaan siswa. Setiap kenaikan satu point nilai variabel berpikir kritis, maka nilai minat kewirausahaan mengalami peningkatan

sebesar 0,790 poin. Dalam penelitian ini diperoleh t_{hitung} sebesar 8,261 dan harga t_{tabel} sebesar 1,986 dengan responden sebanyak 96 siswa pada taraf signifikansi 5%. Harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} ($8,261 > 1,986$) atau sig ($0,00 < 0,05$). Dengan demikian hipotesis kedua diterima $t_{hitung} > 1,986$ maka dapat disimpulkan berpikir kritis mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat kewirausahaan siswa Jurusan Teknik Komputer Jaringan di SMK N 2 Pengasih. Perubahan minat kewirausahaan yang dipengaruhi berpikir kritis pada penelitian ini sebesar 42,1% sedangkan 57,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

c. X_3 Terhadap Y

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga menunjukkan terdapat pengaruh positif konsep diri terhadap minat kewirausahaan siswa Jurusan Teknik Komputer Jaringan di SMK N 2 Pengasih. Hal ini ditunjukkan dari regresi sederhana $Y = 37,894 + 0,511X_3$ dengan korelasi (r) sebesar 0,467 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,218. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi konsep diri, maka semakin meningkat minat kewirausahaan siswa. Setiap kenaikan satu point nilai variabel konsep diri, maka nilai minat kewirausahaan mengalami peningkatan sebesar 0,511 poin. Dalam penelitian ini diperoleh t_{hitung} sebesar 8,261 dan harga t_{tabel} sebesar 1,986 dengan responden sebanyak 96 siswa pada taraf signifikansi 5%. Harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} ($5,123 > 1,986$) atau sig ($0,00 < 0,05$). Dengan demikian hipotesis ketiga diterima $t_{hitung} > 1,986$ maka dapat disimpulkan konsep diri mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat kewirausahaan siswa Jurusan Teknik Komputer Jaringan di SMK N 2 Pengasih. Perubahan minat kewirausahaan yang dipengaruhi berpikir kritis pada penelitian ini sebesar 21,8% sedangkan 78,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

d. X_1 , X_2 , dan X_3 Terhadap Y

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Modal Sosial, Berpikir Kritis, dan Konsep Diri terhadap Minat Kewirausahaan siswa Jurusan Teknik Komputer Jaringan di SMK Negeri 2 Pengasih tahun ajaran 2014/2015. Hal ini ditunjukkan dari regresi berganda $Y = -0,650 + 0,269X_1 + 0,641X_2 + 0,172X_3$ dengan korelasi (r) sebesar 0,730 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,534.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien regresi berpikir bernilai positif yang berarti semakin tinggi modal sosial, maka semakin tinggi minat kewirausahaan dengan asumsi berpikir kritis dan konsep diri tetap. Nilai koefisien berpikir kritis positif yang berarti semakin tinggi berpikir kritis, maka semakin tinggi minat kewirausahaan siswa dengan asumsi modal sosial dan konsep diri. Nilai koefisien konsep diri bernilai positif yang berarti semakin tinggi konsep diri, maka semakin tinggi minat kewirausahaan siswa dengan asumsi modal sosial dan berpikir kritis tetap. Apabila setiap penambahan satu point variabel modal sosial, berpikir kritis, dan konsep diri secara serempak maka nilai variabel minat kewirausahaan mengalami kenaikan sebesar 1,082 ($0,269 + 0,641 + 0,172$) poin poin. Dalam penelitian ini diperoleh harga F_{hitung} sebesar 35,075 dan harga F_{tabel} sebesar 2,703 dengan responden sebanyak 96 pada taraf signifikansi 5%. Harga F_{hitung} lebih besar dari harga F_{tabel} ($35,075 > 2,703$) atau sig ($0,00 < 0,05$). Dengan demikian hipotesis keempat diterima $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka kesimpulannya bahwa modal sosial, berpikir kritis, dan konsep diri mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat kewirausahaan siswa jurusan teknik komputer jaringan tahun ajaran 2014/2015. Perubahan minat kewirausahaan siswa yang dipengaruhi variabel modal sosial, berpikir kritis, dan konsep diri pada penelitian ini sebesar 53,4%, sedangkan 46,6% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan modal sosial terhadap minat kewirausahaan siswa Jurusan Teknik Komputer Jaringan di SMK N 2 Pengasih dengan koefisien korelasi 0,462 dengan kontribusi yang diberikan sebesar 21,4%
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan berpikir kritis terhadap minat kewirausahaan siswa Jurusan Teknik Komputer Jaringan di SMK N 2 Pengasih dengan koefisien korelasi 0,649 dengan kontribusi yang diberikan sebesar 42,1%
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan konsep diri terhadap minat kewirausahaan siswa Jurusan Teknik Komputer Jaringan di SMK N 2 Pengasih dengan koefisien korelasi 0,467 dengan kontribusi yang diberikan sebesar 21,8%.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan modal sosial, berpikir kritis, dan konsep diri terhadap minat kewirausahaan Jurusan Teknik Komputer Jaringan di SMK N 2 Pengasih dengan koefisien korelasi 0,730 dengan kontribusi yang diberikan sebesar 53,4%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Heryawan. (2014). *Aher Usulkan Masyarakat Berwirausaha*. Diakses dari <http://www.pikiran-rakyat.com/node/267426>. Pada tanggal 5 Agustus 2014, Jam 20.24 WIB
- Bhisma Murti. (2010). *Critical Thinking: Berpikir Kritis*. Diakses dari http://fk.uns.ac.id/static/materi/Critical_Thinking_2011_Prof_Bhisma_Murti.pdf. Pada tanggal 14 Mei 2014, Jam 10.00 WIB.
- Dian Mutiarach. (2012). *Berpikir Kritis*. Diakses Dari <http://dianmutiarach.wordpress.com/2012/12/12/makalah-berpikir-kritis/>. Pada tanggal 13 Mei 2014, Jam 16.40 WIB
- Francis Fukuyama. (1995). *Trust*. New York: Free Press Paperback.
- Francis Fukuyama. (2005). *Guncangan Besar Kodrat Manusia dan Tata Sosial Baru*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Francis Fukuyama. (1995). *Trust*. New York: Free Press Paperback.
- Francis Fukuyama. (2005). *Guncangan Besar Kodrat Manusia dan Tata Sosial Baru*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Vety Komala. (2014). *Pengertian Wirausaha*. Diakses dari http://vetykomala11.blogspot.com/2014_08_01_archive.html?m=1. Pada tanggal 10 Agustus 2014, Jam 13.00 WIB.
- Zaleha Izhah H. (2004). *Developing Creative and Critical Thinking Skills: Cara Berpikir Kreatif dan Kritis*. (Alih bahasa: Bambang Suyadi). Bandung: Nuansa.